

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen Sumber daya Manusia di era globalisasi sekarang ini banyak sekali cara untuk pembuatan kain batik, ada dengan cara dicap, dilukis atau batik tulis dengan menggunakan canting. Dan dalam pembuatan kain batik harus memperhatikan perkembangan Lingkungan disekitar, dalam hal ini Manajemen Sumber daya Manusia harus menjaga lingkungan sekitar agar tidak rusak. Sumber Daya Manusia yang memperhatikan lingkungan sekitar, mereka tidak mau mencemari lingkungan sekitar dengan bahan bahan sintetis atau bahan berbahaya, salah satunya adalah pembuatan kain batik menggunakan bahan ramah lingkungan seperti warna kuning dari kunyit, warna merah dari bunga mawar dan lain sebagainya, tetapi masih banyak pengusaha kain batik yang membuang limbahnya disungai dan mencemari lingkungan sekitar Permasalahan lain yang muncul yaitu limbah sisa dari pengendapan sederhana langsung kebuang ke selokan padahal masih mengandung bahan 6 kimia berbahaya. Sehingga aroma menyengat dan warna air diselokan sekitar tempat produksi menjadi berubah. Limbah sisah produksi batik tidak semuanya bisa masuk ke IPAL masih ada sebagian terbang ke pekarangan (halaman rumah).

Pada era sekarang ini persaingan sangat ketat mengenai bisnis kain batik, apabila suatu UKM Batik tidak memiliki inovasi-inovasi baru dan tidak menjaga lingkungan sekitar pembuatan kain batik tersebut, pasti tidak akan berjalan lama atau akan bangkrut. karena sekarang ini banyak konsumen batik memperhatikan

bagaimana lingkungan yang ada di sekitar pembuatan kain batik tersebut, Apabila karyawan menjaga dan merawat lingkungan maka *environmental performance* pun akan meningkat. Salah satu menjaga dan meningkatkan *environmental performance* adalah dengan cara mengikutsertakan Sumber daya manusia yang ada di dalam dan diluar UKM batik untuk merawat dan menjaga lingkungan sekitar. perilaku dan sikap sukarela karyawan atau SDM perusahaan dalam menjaga lingkungan sangat berpengaruh dengan penjagaan suatu lingkungan, apabila satu sama lain saling bersinergi maka kinerja lingkungan akan meningkat lebih baik dari sebelumnya.

Organization Citizenship Behavior Toward Environment sangat berpengaruh besar terkait penjagaan lingkungan. Karena Menurut Roy et al. (2001), OCBE adalah faktor yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi sistem manajemen lingkungan dan mengintegrasikan kebijakan lingkungan dengan praktik di tempat kerja. Maka dari itu Perilaku Terhadap kebersihan, keelokan, keasrian Lingkungan di tempat kerja harus di tingkatkan. Apabila karyawan atau SDM di dalam perusahaan peduli terhadap lingkungan maka perilakunya akan baik dalam menjaga lingkungan. Dengan kebijakan lingkungan di tempat kerja juga berpengaruh terhadap perilaku dan sikap sukarela karyawan atau SDM perusahaan dalam menjaga lingkungan, karena kebijakan- kebijakan terhadap lingkungan akan memberikan arahan-arahan kepada karyawan suatu perusahaan terutama dalam bidang pembuatan kain batik bagaimana cara menjaga lingkungan yang baik.

Organizational Environmental Policy atau Kebijakan lingkungan sangat baik diterapkan di dunia karena meningkat di dunia sekarang ini telah banyak terjadi bencana alam yang disebabkan oleh rusaknya lingkungan sekitar. Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak sekali perusahaan-perusahaan batik yang telah menerapkan sistem kebijakan lingkungan organisasi sehingga perusahaan tersebut bisa mendorong karyawannya untuk ikut menjaga lingkungan. Reineri and Peille (2016) tingkat komitmen karyawan, bahkan jika karyawan tersebut memiliki kepercayaan pribadi yang lemah terhadap lingkungan akan mempengaruhi Kebijakan Lingkungan, maka dari itu keyakinan atau kepercayaan terhadap lingkungan harus ditingkatkan juga.

Environmental Belief atau Keyakinan terhadap Lingkungan adalah hal yang penting untuk menjaga suatu Lingkungan karena apabila karyawan tersebut tidak memiliki Keyakinan Lingkungan maka karyawan tersebut tidak akan peduli Terhadap pencemaran lingkungan dan rusaknya ekosistem lingkungan disekitarnya. Akibatnya apabila karyawan tidak memiliki Keyakinan Lingkungan, maka lingkungan disekitar tersebut akan rusak dan sulit untuk dibenahi agar menjadi bagus dan asri kembali. Akan tetapi apabila karyawan memiliki keyakinan untuk menjaga lingkungan sekitar agar ekosistem tetap terjaga, maka karyawan tersebut memiliki motivasi untuk selalu menjaga lingkungan disekitarnya. dengan mereka memiliki Keyakinan Lingkungan maka karyawan tersebut akan menjaga perilaku dan sikap sukarela karyawan atau SDM perusahaan dalam menjaga lingkungan (Raineri dan Paillé, 2016), Dengan cara menjaga, membersihkan, merawat, menggunakan bahan-bahan yang dapat

diurai oleh lingkungan sehingga lingkungan tersebut terjaga dengan baik dan mengurangi resiko bencana alam seperti banjir, rusaknya ekosistem dan lain-lain. Sehingga kita harus memberikan pelatihan- pelatihan untuk menjaga lingkungan dan ekosistem.

Environmental Training atau pelatihan lingkungan bisa dilakukan dengan cara memberi pelatihan atau sosialisasi tentang bagaimana menjaga lingkungan dengan baik, sehingga lingkungan sekitar dapat terjaga dan tidak rusak. Pelatihan lingkungan kepada karyawan telah tumbuh dalam relevansi dan menjadi berita utama (Longoni et al., 2018; Singh dan El-Kassar, 2019) karena meningkatkan kinerja lingkungan dan daya saing perusahaan tetapi masih dalam masa pertumbuhan dan itu membutuhkan penelitian lebih lanjut. Pelatihan Lingkungan tersebut bisa juga dilakukan dengan cara memberi pelatihan cara penanganan limbah, pelatihan pengelolaan limbah, pelatihan cara pemantauan lingkungan, dan pelatihan-pelatihan yang lainnya yang mendukung kinerja Lingkungan agar meningkat. Menurut (Dolores,2012) pelatihan lingkungan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membangun dan mengubah rutinitas serta memberikan dan mengembangkan pengetahuan kolektif terhadap organisasi tertentu melalui pembelajaran organisasi.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Karyawan UKM Batik Periode Tahun 2018-2020

No	Nama UKM / Nama Pelaku UKM	Jumlah karyawan tahun 2018	Jumlah karyawan tahun 2019	Jumlah karyawan tahun 2020
1.	Batik Kadilangu	11	14	8
2.	Batik Asih	10	15	8
3.	Batik UD. Wahyumanunggal	10	15	10
4.	Batik Kitta Collection	5	8	6
5.	Batik Nur Rofiq	7	9	8
6.	Batik Wiku II Demak	5	7	9
7.	Batik Larissa	4	8	7
8.	Batik Alfitara	14	15	9
9.	Batik Dua Mas	6	8	8
10.	Batik Sutejo	5	7	7
11.	Batik Sunarto	7	10	7
12.	Batik Troso	10	13	7
13.	Batik yogasari	5	8	5
14.	Batik zuliana J	8	11	8
15.	Syarif Al Hamidi Wedung	8	10	6
16.	SURAHMAT Wedung	9	11	8
17.	UFIQ AFIYANTI Wedung	4	7	5
18.	SRI SETIYANI (TYO COLLECTION) Mranggen	12	14	7
TOTAL		140	175	133

Sumber : Dinas UKM kabupaten Demak

Dari tabel 1.1 terlihat jumlah karyawan pada UKM batik Demak pada tahun 2018 berjumlah 140, pada tahun 2019 mengalami kenaikan karyawan sebanyak 35 karyawan sehingga karyawan pada tahun 2019 berjumlah 175, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah karyawan sebanyak 42 karyawan sehingga pada tahun 2020 berjumlah 133 karyawan. Karena dimasa pandemi covid ini permintaan dipasar menurun, distribusi mengalami kesulitan, yang mengakibatkan produksi batik Demak tidak stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja Sumber Daya Manusia tidak optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “*Bagaimana Peran Organizational Environmental Policy, Environmental Belief, Environmental Training, dan Organization Citizenship Behavior Toward Environmetal terhadap Environmental Performance* ” Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Organizational Environmental Policy* terhadap *Environmental Performance* pada UKM batik di kota Demak?
2. Bagaimana pengaruh *Environmental Training* terhadap *Environmental Performance* pada UKM Batik di kota Demak?
3. Bagaimana Pengaruh *Organizational Environmental Policy* terhadap *Organization Citizenship Behavior Toward Environmet* pada UKM Batik

di kota Demak?

4. Bagaimana pengaruh *Environmental Belief* terhadap *Organization Citizenship Behavior Toward Environmet* pada UKM Batik di kota Demak?
5. Bagaimana pengaruh *Environmental Training* terhadap *Organization Citizenship Behavior Toward Environmet* pada UKM Batik di kota Demak?
6. Bagaimana pengaruh *Organization Citizenship Behavior Toward Environmet* terhadap *Environmental Performance* pada UKM Batik di kota Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis *Organizational Environmental Policy, Environmental Belief, Environmental Training, dan Organization Citizenship Behavior Toward Environmet* terhadap *Environmental Performance*.
2. Menyusun peningkatan model peningkatan kinerja lingkungan sumber daya manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi panduan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *Peran Organizational Environmental Policy, Environmental Belief, Environmental Training, dan Organization Citizenship Behavior Toward Environmental terhadap Environmental Performance.*

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau sumber referensi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja Lingkungan dengan mengaplikasikan konsep *Organizational Environmental Policy, Environmental Belief, Environmental Training, dan Organization Citizenship Behavior Toward Environmental terhadap Environmental Performance.*

